

Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Muda

Fauzul Adzim*¹
Ronni Juwandi²
Dinar Sugiana Fitriyadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
*e-mail: fadzim98@gmail.com¹

(Naskah masuk : 23 Mei 2024, Revisi : 30 Mei 2024, Publikasi : 10 Juni 2024)

Abstrak

Semakin merosotnya karakter cinta tanah air atau nasionalisme generasi muda yang ditandai dengan maraknya kasus penyimpangan seperti intoleransi dan radikalisme, hingga berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga formal maupun non formal salah satunya seperti organisasi Pemuda Muhammadiyah di Kota Serang untuk mengatasi hal tersebut, maka mendorong dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peran Pemuda Muhammadiyah dalam penguatan karakter nasionalisme pada generasi muda kota Serang, faktor kendala yang dihadapi, dan strategi dalam penguatan karakter nasionalisme tersebut. Penelitian ini dilakukan di organisasi kepemudaan Pemuda Muhammadiyah Kota Serang, serta masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan program Pemuda Muhammadiyah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran Pemuda Muhammadiyah dalam menumbuhkan karakter nasionalisme di kalangan pemuda melalui kegiatan Baitul Arkam Dasar (BAD), Batul Arkam Madya (BAM), Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar KOKAM), Kajian Tarjih Muhammadiyah, dan Bakti Sosial. Kendala yang dihadapi Pemuda Muhammadiyah adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk menjalankan setiap program dan minimnya ketertarikan pemuda untuk bergabung dengan organisasi kepemudaan. Adapun strategi yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah dalam hal penguatan karakter nasionalisme pada generasi muda ialah adanya program pembinaan, kaderisasi serta melakukan pemahaman lebih mendalam guna menguatkan karakter nasionalisme atau menguatkan dalam hal spritual dengan program-program yang ada seperti kajian keagamaan, kegiatan berbagi, dan bela negara.

Kata kunci: Nasionalisme, Pemuda Muhammadiyah, Peran pemuda

Abstract

The increasingly declining character of patriotism or nationalism of the younger generation is marked by the rise in cases of deviation such as intolerance and radicalism, so that various efforts have been made by formal and non-formal institutions, one of which is the Muhammadiyah Youth organization in Serang City, to overcome this, research efforts have been made. this is what it aims to determine the role of Muhammadiyah Youth in strengthening the character of nationalism in the young generation of Serang City, the obstacles they face, and strategies for strengthening this character of nationalism. This research was conducted at the Muhammadiyah Youth youth organization in Serang City, as well as people who had participated in Muhammadiyah Youth program activities using a qualitative research approach. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation studies. The results obtained from this research are the role of Muhammadiyah youth in cultivating the character of nationalism among youth through the activities of Basic Baitul Arkam (BAD), Batul Arkam Madya (BAM), Basic Education and Training (Diklatsar KOKAM), Muhammadiyah Tarjih Studies, and Social Service. The obstacles faced by Muhammadiyah youth are the lack of adequate facilities to run each program and the lack of interest of young people in joining youth organizations. The strategy carried out by Muhammadiyah Youth in terms of strengthening the character of nationalism in the younger generation is the existence of coaching, cadre formation programs and carrying out deeper understanding in order to strengthen the character of nationalism or strengthen it in spiritual terms with existing programs such as religious studies, sharing activities, and defense. country.

Keywords: Muhammadiyah Youth, Nationalism, Role of youth

1. PENDAHULUAN

Pemuda Indonesia sejak dahulu selalu mengambil peran penting dalam perjalanan bangsa, yang di mulai dari pergerakan budi utomo tahun 1908 hingga saat ini. Sebagaimana termaktub pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan terdapat 7 tanggung jawab pemuda Indonesia, meliputi: 1) menjaga Pancasila sebagai ideologi negara, 2) menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, 4) melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum, 5) meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, 6) meningkatkan ketahanan budaya nasional, dan 7) meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa, karena tanggung jawab yang besar ini, maka pemuda memiliki peran normatif yang besar untuk berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek. Kemudian dalam Undang-Undang Kepemudaan Pasal 1 Ayat 1, dipaparkan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak baik, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional.

Maka pemuda sebagai generasi penerus bangsa diharapkan bisa memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia, serta mempertahankan nilai-nilai luhur yang sudah sejak dulu diperjuangkan oleh para pejuang bangsa. Bentuk nyata dari manifestasi nilai-nilai ideal yang harus dimiliki pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah memiliki rasa kecintaan yang tinggi pada tanah air, mampu membangun dan mengharumkan nama bangsa dan negaranya, serta mampu saling bahu membahu sesama anak bangsa dengan dilandasi rasa saling menghargai yang tinggi dan juga rasa toleransi. Sikap cinta tanah air ini diartikan sebagai nasionalisme, sebagaimana yang dijabarkan oleh Sadikin (2008:18) bahwa nasionalisme merupakan suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kemudian Nasionalisme juga diartikan sebagai perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Kondisi nasionalisme suatu Bangsa akan terpancar dari kualitas dan ketangguhan Bangsa tersebut dalam menghadapi berbagai ancaman. Dengan Nasionalisme yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan Bangsa akan dapat dielakkan (Sugiman, 2017). Maka dapat dipahami bahwa Istilah nasionalisme berarti kesadaran untuk mencintai, mempertahankan, dan memperjuangkan bangsa Indonesia, dengan adanya kesadaran bersama mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Sikap nasionalisme merupakan sikap membangun dan mempertahankan kesadaran dalam bernegara, menumbuhkan sikap cinta tanah air, dan memperjuangkan keutuhan bangsa Indonesia.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi ternyata membawa dampak negatif bagi kehidupan generasi muda yang sebagian besar belum bisa membendung arus perubahan tersebut dengan baik sehingga melunturkan karakter nasionalisme. Akibatnya banyak terjadi peristiwa yang tidak mencerminkan karakter nasionalisme khususnya dikalangan pemuda, seperti intoleransi dan radikalisme. Intoleransi merupakan sikap dimana seseorang tidak memiliki rasa saling menghargai antar satu sama lain karena adanya perbedaan. Kemudian radikalisme adalah paham atau aliran radikal, yang jika tumbuh dikalangan pemuda akan sangat berbahaya karena tidak mencerminkan karakter cinta tanah air dan paham tersebut juga bertentangan dengan Pancasila (Suwito, 2014). Saat ini sudah banyak kasus kenakalan remaja yang tidak mencerminkan karakter cinta tanah air, salah satunya seperti yang dilansir dari media berita online radarbanten.co.id bahwa pada bulan Juni 2023 telah terjadi tawuran remaja di sekitar Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dengan membawa senjata tajam dan meresahkan masyarakat sekitar hingga akhirnya polisi menetapkan empat tersangka atas kejadian tersebut, kejadian serupa pernah terjadi sebelumnya di Kota Serang pada tahun 2022 hingga merenggut korban jiwa. Bahkan yang terbaru bulan Mei 2024 dilansir dari inilah.com bahwa polisi berhasil meringkus geng motor yang hendak tawuran di Kota Serang. Para anggota geng motor tersebut merupakan pelajar SMP dan SMK. Maraknya kasus tawuran pelajar yang terjadi setiap tahun khususnya di Kota Serang

menunjukkan rendahnya rasa nasionalisme yang dimiliki para generasi muda. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada para pemuda sebagai generasi bangsa agar peristiwa serupa tidak terulang (Sugiman, 2017).

Sejauh ini pembentukan karakter nasionalisme lebih terfokus pada lembaga-lembaga pendidikan yang sifatnya formal, padahal karakter tersebut juga perlu ditumbuhkan dari lingkungan sekitar pemuda. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa dalam prosesnya, pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan informal dapat berupa pendidikan keluarga, karena sejatinya pendidikan dimulai dari ruang lingkup keluarga. Pendidikan informal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri. Bentuk nyata penanaman karakter adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat.

Adanya peran dari masyarakat dalam menanamkan karakter nasionalisme begitu penting, sehingga banyak berdiri organisasi masyarakat untuk mewujudkan hal tersebut. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, memaparkan tujuan dari adanya ormas ialah untuk melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya hidup dalam masyarakat, maka ormas memiliki peran untuk memperbaiki karakter masyarakat eksplisit berkaitan karakter pada generasi muda. Salah satu organisasi yang berpedoman pada suatu ajaran religi tertentu dan masih berkiprah eksis dari tahun 1912 hingga sekarang yaitu organisasi pemuda Muhammadiyah.

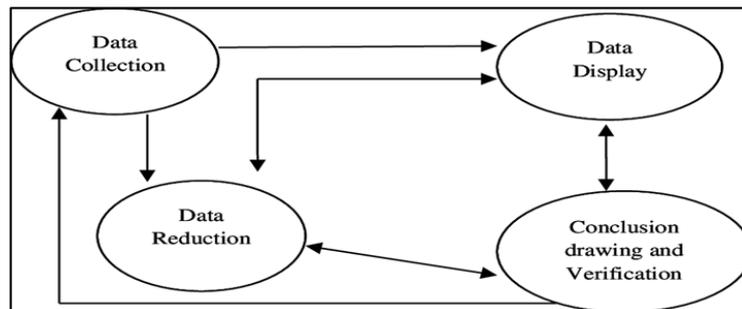
Muhammadiyah telah berusia sekitar 112 tahun. Sejarah mencatat peran besar yang dimainkan oleh Muhammadiyah bagi Indonesia, bahkan sebelum kemerdekaan. Muhammadiyah telah melakukan banyak kontribusi terhadap bangsa, seperti meningkatkan pendidikan bangsa, meningkatkan kesehatan masyarakat, membantu dalam kondisi kesengsaraan umum, melayani kemanusiaan, dan mempromosikan perdamaian (Barakah, 2023). Pemuda Muhammadiyah sendiri lahir dari konstruksi sosio-historis masyarakat Indonesia yang sedang terpuruk dalam hal sosial, politik, budaya, ekonomi, dan praktik keagamaan sehingga muncul kondisi bangsa Indonesia yang jauh dari ciri khas identitas nasionalnya yang terbiasa melekat (Suharto et al., 2021). Oleh karena itu Muhammadiyah selaku organisasi masyarakat memiliki tugas yang tidak mudah dalam hal menumbuhkan karakter kepada generasi muda, walau begitu Muhammadiyah selaku ormas tidak bisa dilepaskan dalam hal aspek pembinaan kepada generasi muda.

Muhammadiyah didirikan pada Bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau 18 November 1912 M yang didirikan oleh tokoh karsimatik yakni Muhammad Darwis atau sosok yang dikenal dengan Kyai Haji Ahmad Dahlan. Dengan adanya label salah satu ormas terbesar dan tertua di Indonesia Muhammadiyah selalu terlibat dalam hal pembinaan pemuda (Josopranoto, 2021). Bukti keterlibatan Muhammadiyah dalam pembinaan pemuda terlihat pada salah satu Badan Otonom dari Muhammadiyah yang eksplisit menaungi pemuda di dalam ormasnya tersebut. Badan Otonom tersebut bernama Pemuda Muhammadiyah. Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bercak Gerakan Islam, amar ma'ruf nahi munkar bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunah (Setianto, 2022). Berdirinya organisasi Pemuda Muhammadiyah ini berawal dari keberadaan Siswo Proyo Proyo (SPP) yakni suatu Gerakan yang sejak awal oleh K.H. Ahmad Dahlan diharapkan dapat melakukan pembinaan para pemuda Islam. Adapun maksud dan tujuan Pemuda Muhammadiyah ialah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (Syarifuddin, 2010). Organisasi Pemuda Muhammadiyah sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia, salah satunya di Kota Serang. Maka keberadaan pemuda Muhammadiyah diharapkan mampu menguatkan karakter nasionalisme generasi di Kota Serang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam penguatan karakter nasionalisme pada generasi muda, dan mengetahui kendala yang dihadapi Pemuda Muhammadiyah dalam menjalankan tujuannya dan strategi untuk menangani setiap permasalahan yang dihadapi.

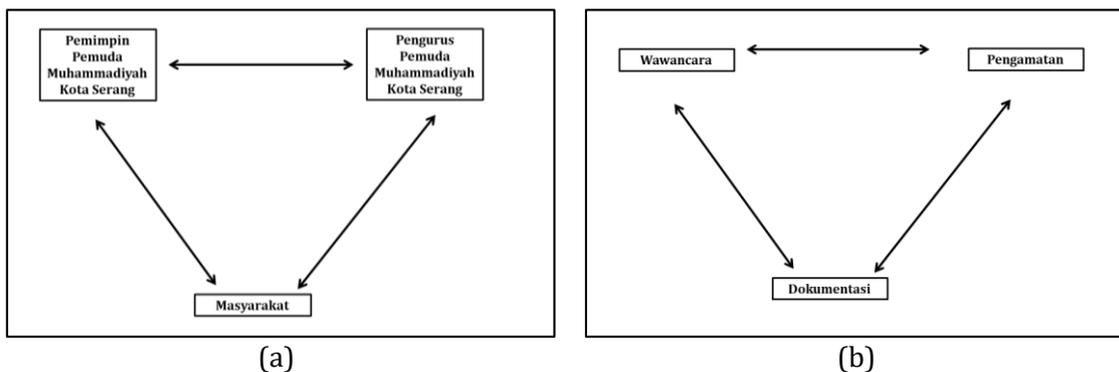
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memandang objek kajian (PD Pemuda Muhammadiyah) sebagai suatu sistem guna melakukan kegiatan positif dan penguatan karakter nasionalisme pada generasi muda, juga untuk memahami fenomena tentang proses bagaimana cara melakukan penguatan karakter nasionalisme yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah pada kondisi natural atau alamiah (Sugiyono, 2016:8). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif karena untuk mendeskripsikan peran Pemuda Muhammadiyah Kota Serang dalam penguatan karakter nasionalisme terhadap kalangan pemuda.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sebanyak mungkin mengenai program, sasaran, kegiatan, kendala, dan strategi yang dijalankan oleh Pemuda Muhammadiyah Kota Serang dengan narasumber yaitu pemimpin dan pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Serang serta masyarakat yang mengikuti rangkaian program kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemuda Muhammadiyah. Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan di kantor Pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Serang dengan mengamati dan mengabadikan foto kegiatan Pemuda Muhammadiyah (Gambar 3), buku panduan kegiatan dalam menunjang jalannya kegiatan organisasi, dan data subjek penerima manfaat kegiatan organisasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Gambar 1) yang terdiri dari 3 tahapan berikut: 1) *Data reduction* yaitu memilah data dan informasi penting yang akan digunakan; 2) *Data display* yaitu penyajian data yang disusun dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil penelitian; 3) *Conclusion drawing and verification* yaitu menyimpulkan data dan memverifikasinya dengan teknik triangulasi data untuk mensinkronkan setiap data yang sudah diperoleh (Gambar 2).



Gambar 1. Alur analisis model Miles dan Huberman



Gambar 2. Skema Trangulasi Data (a) Triangulasi Sumber (b) Trangulasi Teknik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah Serang dalam menumbuhkan karakter nasionalisme di kalangan pemuda kota serang terlaksana di dalam lima progam kerja yang rutin setiap tahun dilakukan yaitu Baitul Arqam Dasar, Baitul Arqam Madya, Diklatsar KOKAM, Kajian Tarjih Muhammadiyah, dan Bakti Sosial.

3.1. Program Kerja Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah Serang

1. Baitul Arqam Dasar

Baitul Arqam Dasar (BAD) adalah proses rekrutmem para anggota baru yang dilakukan Pemuda Muhammadiyah (kaderisasi), dengan sasaran umat islam khususnya kalangan pemuda. Program ini dilakukan untuk memperdalam hal yang berkaitan dengan organisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Serang. BAD diorientasikan untuk melakukan ideologisasi terhadap calon anggota Pemuda Muhammadiyah yang diberikan penguatan ideologi dengan cara doktrinasi yang diberikan oleh panitia agar dapat benar-benar menjunjung tinggi ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila. Mekanisme yang diterapkan yaitu dengan membuka pendaftaran bagi calon peserta, kemudian para peserta wajib mengikuti rangkaian acara dari awal sampai akhir, baik itu dalam hal mendengarkan materi maupun ikut dalam pelatihan seperti curah pendapat, diskusi antara peserta dan pemateri sebagai upaya penguatan materi, focus group discussion, permainan dan dinamika kelompok untuk meningkatkan kekompakan serta semangat para peserta, penugasan, studi kasus atau peserta diarahkan untuk menganalisis salah satu kasus yang terjadi dan mengambil pembelajaran dari kasus tersebut, rihlah/pengamatan lapangan, dan pengamatan proses (Gambar 3).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Baitul Arqam Dasar

Materi yang diberikan kepada para peserta dalam proses kegiatan BAD adalah materi dasar tentang ke-Muhammadiyah-an, Islam Ahlussunnah Waljama'ah, ke-Indonesiaan, dan kebangsaan agar semakin memperkuat rasa cinta terhadap negara. Atika et al. (2019) menyebutkan bahwa salah satu indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air adalah dengan beriman memiliki kepercayaan religius dan bertakwa. Muatan materi yang terdapat dalam proses BAD tersebut adalah salah satu bentuk upaya penanaman karakter yang beriman dan memiliki kepercayaan religius terhadap kalangan pemuda, dan yang terakhir adalah kegiatan BAD juga bermuatan materi mengenai ajakan untuk senantiasa patuh pada batasan-batasan yang ditetapkan Undang-Undang yang berlaku, hal itu terkandung dalam materi kebangsaan yang ada pada kegiatan BAD, selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Amin et al. (2023) bahwa wujud mencintai tanah air adalah dengan tunduk pada batasan-batasan yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Hasil daripada pemberian muatan materi dalam proses BAD terhadap para peserta adalah mampu memiliki rasa cinta terhadap Negaranya dan memiliki kesadaran untuk menjaga Negaranya dari berbagai macam ancaman dan gangguan, hal itu bisa didapatkan melalui keterlibatannya dalam dunia organisasi.

2. Baitul Arqam Madya

Baitul Arqam Madya (BAM) adalah kaderisasi tahap kedua atau kaderisasi berjenjang yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Kota Serang. Peserta BAM adalah kader Pemuda

Muhammadiyah aktif yang telah lulus BAD. Tujuan diselenggarakannya program BAM adalah untuk melanjutkan jenjang kaderisasi, agar lebih menguatkan paham dan komitmen mengenai kebangsaan, cinta tanah air, serta matang dalam menjalankan dan mengurus organisasi. Proses mekanisme yang dilakukan dalam kegiatan BAM adalah tahapan screening/seleksi terlebih dahulu guna standarisasi calon peserta BAM dimana para peserta harus menguasai materi-materi yang diberikan ketika BAD juga mampu menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an, beserta doa-doa. Selain standarisasi keilmuan, proses seleksi ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana keseriusan para calon peserta untuk mengikuti kegiatan BAM, jika memang para peserta serius ingin mengikuti, maka akan membekali dirinya dengan keilmuan yang harus dimiliki.

Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan BAD, hanya saja dalam proses BAM ini para peserta lebih ditekankan untuk mampu mengasah nalar berpikir dengan berdiskusi antar para peserta (Gambar 4). Materi yang diberikan dalam proses BAM adalah materi lanjutan dalam kegiatan BAD seperti Peta Ideologi dan Gerakan, Analisa Stakeholder, Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Organisasi, Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah, Kerjasama dan Networking, Strategi Kemandirian Organisasi. Materi tersebut diberikan sebagai upaya meluaskan pengetahuan dan keilmuan para peserta, dan juga membekali para peserta dengan analisis dan keahlian dibidang tertentu sebagai bekal untuk menjalani kehidupan berorganisasi.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Baitul Arqam Madya

3. Pendidikan dan Pelatihan Dasar (Diklatsar) KOKAM

Komando Kesiapsagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) merupakan suatu organisasi yang memiliki trilogi pelayanan meliputi kemanusiaan, kebencanaan, dan ekologi. Diklatsar KOKAM adalah program pendidikan dan pelatihan semi militer pada Pemuda Muhammadiyah kota Serang. Tujuan dari pelaksanaan Diklatsar KOKAM Pemuda Muhammadiyah yaitu menyiapkan anggota agar selalu siap mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh negara sehingga dengan bekal kemampuan dan pelatihan yang telah didapatkan akan menjadi pegangan dasar untuk lebih mengembangkan kemampuan fisik para anggota. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah membentuk kader yang berkualitas, menguatkan pengetahuan kebangsaan, meningkatkan kesadaran keamanan sehingga peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan dan pertahanan negara. Peserta akan dibekali dengan pemahaman tentang berbagai ancaman keamanan dan cara mengatasinya serta pembekalan nilai-nilai Islam. Materi pelatihan juga fokus pada pengembangan kepemimpinan peserta agar menjadi pemimpin yang efektif, baik dalam situasi lapangan maupun di dalam komunitas, termasuk kemampuan untuk memimpin tim, mengambil keputusan yang tepat, dan memotivasi anggota tim.

4. Kajian Tarjih Muhammadiyah

Program Tarjih Muhammadiyah adalah program pengajian dan dzikir rutin yang diselenggarakan oleh Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah Serang mulai dari Pengurus Ranting sampai yang lingkungannya Kecamatan. Tujuan dilaksanakannya Tarjih Muhammadiyah adalah mengajak semua elemen organisasi dilingkup Muhammadiyah dan masyarakat untuk

mengaji, berdzikir dan bersholawat bersama dalam rangka merawat keimanan dan dimensi spiritual sebagai warga negara Indonesia yang beragama Islam. Selain itu program ini juga berkompetensi melakukan ijtihad terhadap berbagai problem hukum yang dialami oleh umat Islam, baik dalam bentuk pemikiran terhadap aturan hukum Islam yang telah ada, maupun menemukan dan menetapkan hukum terhadap masalah-masalah baru pada era modern ini (Amalia, 2019). Mekanisme yang diterapkan dalam kegiatan tersebut adalah mengadakan pengajian bersama secara rutin dan terjadwal, biasanya pada malam Jum'at serta adanya ceramah mengenai Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah. Adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta kalangan pemuda terhadap agamanya sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga diharapkan para generasi muda ini dapat terhindar dari perilaku negatif yang dapat merugikan bangsa dan negara.

5. Bakti Sosial

Program bakti sosial adalah program bantuan kepada masyarakat yang diinisiasi Pemuda Muhammadiyah Kota Serang untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti kaum Dhuafa dan Anak Yatim Piatu. Tujuan diselenggarakannya program bakti sosial tentunya untuk membantu masyarakat yang sedang butuh bantuan dan uluran tangan, sehingga dengan begitu akan lahir sikap saling peduli antar satu sama lain. Nilai yang bisa diambil dari program bakti sosial adalah bagaimana Pemuda Muhammadiyah mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama dan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi melainkan kepentingan bersama. Karena seseorang bisa dikatakan mencintai tanah airnya yaitu mengutamakan kepentingan Nasional dibandingkan kepentingan individu (Ratih & Najicha, 2021).

Pemuda Muhammadiyah melalui program-programnya telah melakukan pembentukan karakter nasionalisme terhadap kalangan pemuda, dimana Pemuda Muhammadiyah menanamkan karakter cinta tanah air mulai dari karakter menjunjung tinggi ideologi Negara, mampu membela Negara dari segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bangsa, sampai kepada karakter lebih mementingkan kepentingan Nasional dibandingkan kepentingan pribadi. Dan dalam proses pembentukan karakter nasionalisme pun Pemuda Muhammadiyah menggunakan prinsip yang ada, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Saptono (2011) proses pembentukan karakter adalah usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan. Dan dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter cinta tanah air, Pemuda Muhammadiyah melakukannya dengan sadar dan sungguh-sungguh dalam membentuk dan memupuk nilai-nilai karakter cinta tanah air sesuai dengan prinsip yang ada. Setiap program-program yang dibentuk oleh Pemuda Muhammadiyah memuat indikator karakter nasionalisme yaitu 1) Mencintai tanah air dan bangsa; 2) Menghargai jasa pahlawan; 3) Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara; serta 4) Mentaati hukum dan pemerintah. Sehingga bagi pemuda yang mengikuti program Pemuda Muhammadiyah Kota Serang diharapkan dapat tumbuh karakter nasionalisme melalui materi dan aksi yang diberikan.

3.2. Kendala yang Dihadapi Pemuda Muhammadiyah dalam Penguatan Karakter Nasionalisme pada generasi Muda di Kota Serang

1. Kendala Internal

Kendala Internal yaitu sesuatu hal yang ada didalam Pemuda Muhammadiyah Kota Serang yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nasionalisme di Kalangan Pemuda. Adapun kendala internal yang menjadi penghambat utama adalah fasilitas yang kurang memadai dalam menjalankan program yang telah direncanakan, misalnya terobosan baru dalam penyusunan program kegiatan karena berbagai kesibukkan pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Serang.

2. Kendala Eksternal

Kendala Eksternal adalah kendala yang berasal dari luar yang menjadi penghambat bagi

Pemuda Muhammadiyah dalam proses penguatan karakter nasionalisme pada generasi muda. Diantaranya yaitu adanya kelompok-kelompok yang mematahkan karakter Pemuda Muhammadiyah dengan menggiring opini dan membuat narasi bahwa seolah-olah Pemuda Muhammadiyah tidak baik dikarenakan ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat tetapi Muhammadiyah tidak membuat kegiatan tersebut secara meriah dan seremonial, seperti perayaan Maulid serta Tahlilan pasca meninggalnya seseorang dibuat narasi bahwa seolah-olah Pemuda Muhammadiyah telah sesat, narasi tersebut membuat citra buruk dimata masyarakat, padahal dari Pemuda Muhammadiyah sendiri menjelaskan bahwa menagapa kegiatan yang seperti tadi dijelaskan adalah agar tidak adanya kegiatan seremonial yang berlebihan apalagi sampai memberatkan umat. Kendala yang bisa dikatakan paling vital adalah kendala dari minimnya minat kalangan pemuda untuk mengikuti kegiatan Organisasi Kepemudaan, seperti yang kita ketahui, seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, berdampak terhadap pergeseran budaya yang menjadikan anak muda memiliki sikap individualis atau bahkan hedonis, hal itu menyebabkan minimnya ketertarikan pemuda untuk mengikuti kegiatan organisasi kepemudaan.

3.3. Strategi yang dilakukan Pemuda Muhammadiyah dalam Penguatan Karakter Nasionalisme pada Generasi Muda

Strategi yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Kota Serang dalam hal penguatan karakter nasionalisme pada generasi muda ialah adanya program pembinaan, kaderisasi serta melakukan pemahaman lebih mendalam guna menguatkan karakter nasionalisme atau menguatkan dalam hal spiritual dengan program-program yang ada seperti kajian keagamaan, kegiatan berbagi, dan bela negara.

4. KESIMPULAN

Peran Pemuda Muhammadiyah dalam penguatan karakter nasionalisme generasi muda di kota serang adalah dengan menjalankan atau melakukan program yang berfokus kepada pembentukan dan penguatan karakter nasionalisme, khususnya terhadap generasi muda. Program tersebut dijalankan oleh Pemuda Muhammadiyah sebagai kewajiban selaku organisasi kepemudaan. Program tersebut adalah kaderisasi yang ada dalam organisasi Pemuda Muhammadiyah berjenjang, yaitu BAD (Baitul Arqam Dasar), dan BAM (Baitul Arqam Madya). Dalam setiap jenjang kaderisasi, salah satu fokus besarnya adalah mengenai penguatan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang tinggi. Hal itu bisa dilihat dari mekanisme dan muatan muatan yang terdapat pada program kaderisasi tersebut, mekanisme yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode indoktrinasi dan pendekatan persuasif. Selain itu terdapat program Diklatsar KOKAM yang dapat menumbuhkan menguatkan pengetahuan kebangsaan, meningkatkan kesadaran keamanan sehingga peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan dan pertahanan negara. Program Kajian Tarjih Muhammadiyah dan Bakti Sosial bertujuan untuk mendekatkan para pemuda kepada Tuhan yang Maha Esa dan sesama manusia sebagai bagian dari masyarakat yang bermartabat dan saling membantu sesama warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2019). Muhammadiyah: Metode Dan Praktik Berijtihad. MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 1(2), 119-130.
- Amin, F., Suyatmo, S., Ekwandari, Y. S., Safar, M., & Usmaedi, U. (2023). Digital Society: Masa Depan, Tantangan Bagi Nasionalisme. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 147-160. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i1.1792>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.

- Barakah, F., & Bukhari, B. (2023). Nasionalisme Muhammadiyah: Konsep dan Tantangan. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 2(1), 11-21. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2746>
- Fahmi (2023, 6 Juni). Kasus Tawuran Pelajar di KP3B, Polresta Serang Kota Tetapkan Empat Orang Tersangka. Diakses pada 30 Mei 2024 dari <https://www.radarbanten.co.id/2023/06/08/kasus-tawuran-pelajar-di-kp3b-polresta-serang-kota-tetapkan-empat-orang-tersangka/>
- Hartono, A. (2024, 29 Mei) Hendak Tawuran, Polisi Ringkus 8 Anggota Geng Motor di Serang. Diakses pada 30 Mei 2024 dari <https://www.inilah.com/hendak-tawuran-polisi-ringkus-8-anggota-geng-motor-di-serang>
- Josopranoto, D. (2021). *Menerbitkan Muhammadiyah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulkhan, A. M., & Maarif, A. S. (2010). *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Kompas,
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Sadikin. (2008). *Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Setianto, G. (2022). Pelatihan Penyusunan Naskah dan Komunikasi Khutbah Jum'at bagi Pemuda Muhammadiyah. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v3i1.1487>
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKN di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174-199.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A. A. W. W., Cahyono, H., & Utami, P. S. (2021). Gerakan Pemuda Muhammadiyah Dalam memperkokoh Identitas Nasional. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 5(2), 494-508. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/576>
- Suwito, A. (2014). *Membangun Integritas Bangsa di Kalangan Pemuda untuk Menangkal Radikalisme*. CVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 4(2). <https://doi.org/10.26877/civis.v4i2/juli.610>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan.